

## Dampak Kecanduan Aplikasi Tiktok terhadap Produktivitas dan Pendeknya Rentang Perhatian terhadap Remaja

Muhammad Chevin Alziqraf<sup>1</sup>, Najwa Rhea Saurina<sup>2</sup>, Nazwa Safira Maulana<sup>3</sup>,  
Perawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Riau

e-mail: [muhammad.chevin2242@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.chevin2242@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [najwa.rhea4983@student.unri.ac.id](mailto:najwa.rhea4983@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nazwa.safira5067@student.unri.ac.id](mailto:nazwa.safira5067@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [perawati@umri.ac.id](mailto:perawati@umri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penggunaan aplikasi TikTok sudah menjadi fenomena yang mendunia, khususnya di kalangan remaja. Namun, dibalik kepopulerannya juga banyak dampak negatif yang harus diwaspadai. Contoh salah satu permasalahan utamanya adalah kecanduan yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu aplikasi media sosial yang paling populer di zaman sekarang, Tiktok menawarkan konten yang bersifat singkat dan terus-menerus diperbaharui, sehingga sangat berpotensi memengaruhi pola perilaku penggunanya, terutama pada kalangan remaja yang dimana sebagai pengonsumsi aplikasi Tiktok terbanyak. Penggunaan TikTok secara berlebihan memiliki korelasi negatif dengan produktivitas, terutama dalam aktivitas akademik dan tanggung jawab sehari-hari. Selain itu, durasi penggunaan TikTok yang tinggi juga terkait dengan penurunan rentang perhatian, yang ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi pada tugas yang membutuhkan fokus jangka panjang. Tiktok memang memberikan hiburan dan kreativitas, namun penggunaannya yang tidak terkontrol dapat membawa dampak buruk terhadap aspek produktivitas dan kemampuan kognitif remaja. Diperlukannya edukasi dan pengaturan waktu untuk penggunaan media sosial demi meminimalisir dampak negatif ini. Selain itu, hubungan tiktok dengan remaja sekarang sangat erat kaitannya karena di dalam kehidupan sehari-hari pastinya mereka membuka aplikasi tiktok sebagai hiburan, mencari informasi dan hal lainnya. Remaja sekarang hendaknya dituntut bisa membuat batasan dalam penggunaan aplikasi tiktok dengan kesadaran diri sendiri penuh. Dari sini tentunya kita dapat ketahui bahwa perubahan perilaku juga bisa berpengaruh terhadap produktivitas remaja dikarenakan waktu yang terpakai hanya dengan membuka aplikasi tiktok terutama bisa membuat waktu terbuang sia-sia yang seharusnya waktu tersebut dapat digunakan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan memberi dampak yang positif. Selain itu dampak dari konten yang ditampilkan seringkali tidak mendukung kesehatan mental, dan banyak remaja mengalami rendah diri dan kecemasan karena membandingkan diri mereka dengan orang lain yang berpenampilan lebih sempurna di platform tersebut. Paparan konten negatif juga dapat memperburuk penyakit mental seperti depresi. Selain itu, banyak informasi yang beredar di Tiktok tidak akurat atau menyesatkan serta dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Melihat dampak-dampak tersebut, maka penting bagi pengguna khususnya remaja untuk menggunakan Tiktok secara bijak dan seimbang agar terhindar dari dampak negatif yang mungkin terjadi

**Kata kunci:** *Tik Tok, Remaja, Kecanduan, Populer, Media Sosial, Video*

### Abstract

The use of the TikTok app has become a worldwide phenomenon, especially among teenagers. However, behind its popularity are also many negative impacts that must be watched out for. For example, one of the main problems is addiction which can interfere with daily life. As one of the most popular social media applications today, TikTok offers content that is short and constantly updated, so it has the potential to influence the behaviour patterns of its users, especially among teenagers who consume the most TikTok applications. Excessive use of TikTok has a negative correlation with productivity, especially in academic activities and daily responsibilities. In addition, high duration of TikTok use is also associated with decreased attention span, characterised by difficulty concentrating on tasks that require long-term focus. TikTok may provide entertainment

and creativity, but its uncontrolled use can have an adverse impact on adolescents' productivity and cognitive abilities. Education and time management for social media use are needed to minimise this negative impact. In addition, the relationship between TikTok and teenagers today is closely related because in their daily lives they certainly open the TikTok application as entertainment, looking for information and other things. Teenagers should now be required to be able to make limits in using the TikTok application with full self-awareness. From this, of course, we can know that changes in behaviour can also affect teenagers' productivity because the time used just by opening the TikTok application can especially make time wasted which should be used with activities that are more useful and have a positive impact. In addition, the impact of the content displayed is often not supportive of mental health, and many teenagers experience low self-esteem and anxiety because they compare themselves to others who look more perfect on the platform. Exposure to negative content can also exacerbate mental illnesses such as depression. In addition, much of the information circulating on TikTok is inaccurate or misleading and can influence teenagers' mindset and behaviour. Seeing these impacts, it is important for users, especially teenagers, to use TikTok wisely and in a balanced manner to avoid the negative impacts that may occur.

**Keywords :** *Tik Tok, Teens, Addictions, Popular, Social Media, Videos*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam pola konsumsi media digital. Media sosial saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Media sosial memberikan penyebaran informasi lebih cepat kepada para penggunanya sehingga saat ini media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang paling banyak digunakan antar individu di seluruh dunia. Media sosial memungkinkan para penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berpartisipasi secara online. Para pencipta teknologi saling berlomba-lomba menciptakan media sosial dengan fitur yang menarik dan mempermudah penggunaannya sehingga mampu menjadi media sosial yang lebih baik dibandingkan dengan media sosial lainnya. Tidak hanya sebagai media berkomunikasi, beberapa media sosial dirancang hanya dengan tujuan menghibur yang memberikan efek kecanduan kepada para penggunanya.

Salah satu platform yang paling populer di kalangan remaja saat ini adalah TikTok. Pada awalnya tiktok tidak diterima oleh masyarakat karena aplikasi ini dinilai hanya menampilkan konten yang berjoget-joget saja. Namun seiring berjalannya waktu tiktok tidak hanya menampilkan konten seperti itu, melainkan juga menampilkan konten-konten tutorial dan berbagai pengetahuan yang berguna bagi penggunanya. Tiktok ialah aplikasi berbasis video pendek ini menawarkan berbagai konten menarik yang mudah diakses dan dikonsumsi, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari sebagian besar remaja. Popularitas TikTok dapat dilihat dari jumlah penggunaannya yang terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Hal ini menjadikan TikTok sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari remaja. Di sisi lain, TikTok juga dapat dijadikan sebagai sarana belajar oleh para remaja.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu ilmu yang diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Belajar bukanlah hal yang hanya berbasis teori namun juga prakteknya. Jika dahulu belajar sejatinya hanya dapat diperoleh dengan pergi ke sekolah, duduk, dan mendengarkan guru berbicara. Maka lain halnya dengan kondisi saat ini. Ada banyak media yang dapat kita khususnya remaja dapat gunakan untuk memperoleh ilmu. Salah satunya dari TikTok. Ada banyak konten yang diciptakan untuk mengedukasi remaja. Hal ini juga meningkatkan pola pikir kritis remaja. Semakin banyak remaja yang berani untuk mengeluarkan pendapat untuk menanggapi suatu kejadian. Kini teknologi informasi dan komunikasi dengan cepat terhubung ke jutaan perangkat komputasi di seluruh dunia dan berinteraksi dengan berbagai platform media sosial (Batubara, 2019).

Para pengguna TikTok maupun media sosial dikenal dengan sebutan "netizen". Kata ini diadopsi di 1990-an oleh seorang penulis majalah elektronik berkebangsaan Amerika. Ia bernama Michael Frederick Hauben yang juga merupakan seorang peneliti, jurnalis, dan dosen di salah satu

universitas di Columbia. Dalam bukunya yang berjudul “*Netizens: On The History and Impact of Usenet and The Internet*”, beliau berpendapat bahwa banyak orang-orang *online* (daring) secara aktif berkontribusi pada perkembangan internet. Disinilah ditampilkan banyaknya peran netizen dalam perkembangan yang terjadi di media daring yang menunjukkan keefektifan bermedia sosial dalam perkembangan era ini. Namun, dibalik popularitasnya, muncul berbagai kekhawatiran tentang dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku dan produktivitas remaja.

TikTok dirancang untuk memberikan pengalaman yang adiktif melalui fitur-fitur seperti algoritma personalisasi yang sangat canggih, notifikasi terus-menerus, dan kemudahan dalam berbagi serta mengonsumsi konten (Syafa’ati & Khusyairi, 2023). Kemudahan ini dapat menyebabkan pengguna khususnya remaja, menghabiskan waktu berlebihan untuk menjelajahi konten di aplikasi tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas sehari-hari mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap produktivitas, baik dalam akademik, pekerjaan, maupun aktivitas harian lainnya (Kurniawan & Pramudito, 2020).

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana tingkat kecanduan aplikasi TikTok di kalangan remaja dan apa pengaruhnya terhadap produktivitas serta rentang perhatian mereka. Selain itu dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan TikTok dan bagaimana kebiasaan ini dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk fokus pada tugas-tugas akademik. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai isu-isu tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan menganalisis jurnal ilmiah, artikel ilmiah yang sesuai dengan tema atau judul yang diambil. Studi ini menggunakan tinjauan pustaka dari sumber yang sudah jelas kebenarannya, Seperti jurnal ilmiah serta artikel ilmiah. Penelitian ini juga menyertakan identifikasi dan analisis dari beragam jenis karya penelitian serta pemikiran yang dibuat oleh peneliti selama proses penyusunan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era globalisasi ini, manusia dimudahkan untuk berkomunikasi tanpa memandang jarak batas waktu maupun ruang. Ada banyak gebrakan baru yang disediakan untuk menunjang kemudahan dalam berkomunikasi. Tidak hanya itu, berbagai pilihan ada ditangan pengguna. Tidak bisa ditentukan oleh siapapun aplikasi apa yang dapat kita gunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang. Lain halnya dengan dulu pada era perkembangan teknologi belum terlalu pesat, masyarakat harus menggunakan surat sampai harus menunggu berhari-hari bahkan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk menerima surat tergantung seberapa jauh lokasi penerima surat tersebut. Ada banyak platform media sosial yang dapat kita gunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik dengan teman maupun sanak saudara dalam jangka yang luas.

Dasar media sosial adalah perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video Youtube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Tyas, Budiyanto, & Santoso, 2015). TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari oleh masyarakat tanpa batasan usia. Baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang yang berumur lanjut usia pun gemar menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini adalah aplikasi yang berasal dari China yang memudahkan penggunaannya untuk membuat konten seperti musik video dan menyediakan banyak fitur seperti filter yang menarik, tata foto, tulisan, dan lain sebagainya (Rahmawati, 2018:1-3). Aplikasi ini juga digemari oleh banyak orang karena dapat digunakan sebagai sarana untuk meraup penghasilan. Dengan konten yang dibuat semenarik mungkin oleh *creator*, tidak jarang orang *ter-influence* untuk membeli barang tersebut.

Di sisi lain, aplikasi buatan China ini juga kerap dijadikan aplikasi untuk mengedukasi masyarakat oleh akademisi maupun non akademisi. Pelajar maupun umum merasa lebih terbantu dengan adanya konten-konten mengedukasi yang kadang dikatakan lebih bermanfaat walau

memiliki limit waktu lebih kecil dibandingkan dengan aplikasi lain. Para pengguna cukup hanya dengan mengetikkan hal yang ingin dicari dengan kata kunci di kolom pencarian dan otomatis video maupun konten-konten yang berkaitan dengan kata kunci tersebut langsung merebak di beranda pengguna. Di tengah huru-hara persaingan pasar global aplikasi TikTok sekarang menjadi suatu fenomena sosial dimana setiap bulan selalu ada gebrakan atau tren baru banyak ditemukan dikalangan remaja yang menarik perhatian.

TikTok juga digunakan untuk mengekspresikan diri penggunanya, sehingga mampu mempengaruhi perilaku yang membangun dalam komunikasi mahasiswa. TikTok juga mempermudah bagi tiap-tiap orang untuk mengekspresikan apa yang pengguna rasakan dan mengungkapkan apa yang sedang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa merupakan agen perubahan, yang diharapkan dapat menjadi penerus bangsa untuk dapat menciptakan kehidupan yang lebih positif. Dengan munculnya TikTok, mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan hal yang positif melalui unggahan konten-konten video yang layak untuk dipertontonkan bagi kalangan umum.

Konten-konten di TikTok memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya, terutama mahasiswa. Konten tersebut bahkan memiliki dampak bagi pola pikir penggunanya, yang dapat mengubah cara berpikir dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Adanya aplikasi TikTok di tengah mahasiswa diharapkan memiliki dampak positif, seperti memberikan informasi umum yang berguna, menambah pengetahuan mahasiswa, memperluas pertemanan mahasiswa, dan mengembangkan keterampilan mahasiswa lebih baik lagi. Namun seiring meluasnya pola komunikasi dalam jejaring ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan pola tersebut juga dapat berubah dalam budaya modern. Setiap individu yang menggunakan teknologi komunikasi maupun media sosial dengan bijak patut mempertimbangkan risiko dan tantangan yang harus dihadapi.

Saat ini, TikTok menjadi salah satu contoh media sosial yang banyak sekali menyediakan fitur-fitur interaktif dan beragam memudahkan penggunanya untuk berinteraksi secara tidak langsung. Kebebasan berkomunikasi di media sosial seringkali membuat masyarakat tidak menghiraukan etika atau norma komunikasi yang sesuai, sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan kesejahteraan masyarakat secara umum. Akibatnya, siapa pun yang menggunakan media sosial harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Rianto, 2019).

TikTok sebagai platform yang memudahkan penggunanya untuk berekspresi dan sebagai media hiburan yang seharusnya diakses pada waktu luang, kini terkadang disalahgunakan, menjurus ke bentuk perilaku kecanduan dalam menggunakan platform tersebut. Waktu penggunaan media sosial TikTok dibagi menjadi 2 level, yaitu menurut Liang (2021) pemakaian menengah (Medium Users) dengan akses 3-6 jam per hari, pemakaian berat (Heavy Users) dengan akses lebih dari 8 jam per hari yang dimana remaja mengakses TikTok mencapai 3 sampai 10 jam/hari yang mana dilakukan setiap ada peluang untuk membuka handphone.

Berikut penjelasan yang diambil dari penelitian terdahulu mengenai dampak negatif konten video pada aplikasi TikTok terhadap remaja.

1. Salah satu temuan teori yang kami dapatkan adalah pengaruh TikTok terhadap tingkat fokus remaja. Teori ini sejalan dengan dengan teori kognitif yang menekankan bahwa "**Paparan konten yang cepat berganti dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk mempertahankan fokus pada tugas-tugas tertentu**" (Desimone, 1998; Sweller, 1988). Seseorang yang terbiasa dengan konten-konten yang cepat berganti di aplikasi tiktok lebih cenderung mempunyai tingkat fokus yang lebih rendah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dari menurunnya minat literasi dan minat belajar remaja. Mereka cenderung merasa cepat bosan—dan bahkan-- mengantuk pada waktu belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan aktivitas belajar remaja yang cenderung lebih singkat dibanding dengan waktu yang dihabiskannya untuk *scrolling* TikTok.
2. Selain penurunan tingkat fokus pada remaja, aplikasi TikTok juga memiliki **dampak psikologis dari konten-konten TikTok terhadap kesehatan mental remaja**, penjelasan ini didukung oleh teori sosial- kognitif yang berisi bahwa paparan yang dilakukan terus menerus terhadap citra tubuh yang ideal pada konten konten tiktok dapat memicu perasaan tidak percaya diri atau bisa disebut dengan *insecure* dan juga dapat memicu kecemasan terhadap

penampilannya secara terus menerus (Fardouly et al., 2015; Perloff, 2014). Netizen—sebutan untuk pengguna media sosial— dapat dikatakan sebagai pengadilan tak terlihat namun diakui kebenarannya. Bahkan, tidak jarang seseorang dikatakan sempurna sesuai dengan standar TikTok.

3. Selanjutnya, **banyaknya waktu yang terbuang dengan tidak bermanfaat, maraknya penggunaan tiktok dapat menimbulkan ancaman baru di generasi sekarang.** Salah satunya yaitu dengan menyia-nyaiakan banyak waktu untuk hal yang tidak bermanfaat hal ini dapat mempengaruhi manajemen waktu oleh setiap orang apabila digunakan dengan tidak teratur, mereka terlalu sering melihat dan meniru konten-konten yang FYP (*for your page*) di beranda mereka sehingga hal ini dapat mempengaruhi pekerjaan mereka. Namun, tidak dapat ditolak kebenarannya bahwa konten-konten yang terkandung di TikTok dikemas dengan semenarik mungkin hingga kita sebagai penonton benar-benar dapat menghabiskan waktu yang tidak sedikit untuk menyelami TikTok itu sendiri.
4. Terakhir, **remaja rentan terpengaruh dengan berita hoax.** Konten-konten yang di posting di Tiktok memiliki ciri khas dan daya tariknya tersendiri. Hal inilah yang membuat penonton tertarik untuk menontonnya dari awal hingga akhir. Selain itu, gaya cerita dan informasi yang disampaikan juga meyakinkan, yang ditampilkan hanya video pendek beserta teks ringkas tanpa tahu sumbernya dari mana. Dan akibat kekurangan kemampuan literasi, tidak jarang seseorang langsung hanya menyebarkan berita tersebut meskipun tidak dari sumber yang kredibel. Sehingga, fenomena ini mencetus mudahnya penyebaran dan pengonsumsi berita hoax khususnya di kalangan remaja.

## SIMPULAN

TikTok telah menjadi salah satu platform yang sangat populer di kalangan remaja, namun mekanismenya dalam menyediakan konten melalui algoritma personalisasi dan notifikasi yang terus-menerus berpotensi menimbulkan kecanduan. Remaja yang mengalami kecanduan terhadap TikTok cenderung menghabiskan waktu secara berlebihan untuk menonton konten di aplikasi tersebut, sehingga berdampak negatif terhadap produktivitas, baik dalam kegiatan akademis maupun aktivitas sehari-hari. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi konten video yang singkat (15-60 detik) di TikTok dapat menurunkan kemampuan mereka untuk mempertahankan fokus pada tugas-tugas yang memerlukan konsentrasi jangka panjang, seperti belajar atau menyelesaikan pekerjaan yang kompleks.

Penggunaan TikTok secara berlebihan juga memberikan dampak terhadap kesehatan mental remaja, terutama karena paparan citra tubuh ideal yang sering muncul dalam konten dapat memicu perasaan tidak percaya diri (*insecure*) dan kecemasan terhadap penampilan. Di samping itu, penyebaran berita palsu atau hoaks melalui TikTok semakin mudah terjadi karena konten disajikan dengan cara yang menarik dan meyakinkan, sering kali tanpa memperhatikan keabsahan sumber informasi. Akibatnya, remaja yang memiliki keterbatasan dalam literasi digital sering kali dengan cepat mempercayai dan menyebarkan informasi yang tidak akurat.

Selain dampak psikologis, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga berdampak negatif terhadap manajemen waktu remaja, karena banyak waktu yang terbuang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, sehingga memengaruhi penyelesaian tugas dan tanggung jawab mereka. Meskipun TikTok memiliki sisi positif, seperti sebagai media edukasi dan hiburan, dampak negatif kecanduan aplikasi ini terhadap produktivitas, kemampuan fokus, serta kesehatan mental remaja tetap tidak dapat diabaikan.

Namun, terlepas dari hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan TikTok, kita sebagai mahasiswa tetap harus lebih cerdas untuk memilih konten maupun tontonan yang sekiranya dapat mengganggu kesehatan mental. Tentu sebagai pengguna TikTok, mahasiswa juga memiliki kebebasan untuk berkomunikasi sesama pengguna lainnya. Hal yang harus dihindari saat berkomunikasi adalah adanya kata-kata kasar yang dapat menimbulkan pertengkaran dan kesalahpahaman. Karena, kecanduan internet atau juga kecanduan TikTok bisa menyebabkan etika dan norma seseorang menjadi hilang dan tentunya dapat merugikan orang lain.

TikTok juga bisa menjadi sebuah jembatan untuk menambah relasi yang lebih luas. Karena pada saat ini TikTok semakin populer dengan banyaknya fitur-fitur yang dapat membantu

masyarakat untuk menjadi semakin dikenal banyak orang. Unggahlah konten yang mengandung sisi positif agar konten tersebut bisa disukai banyak orang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R., Ananda, R. S., & Faristiana, A. R. (2023). Dampak Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Perempuan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 399–414. <https://doi.org/10.55606/SSCJ-AMIK.V1I4.1681>.
- Esti Astuti, S. A. (2021). INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 134-142.
- Evi Setiani, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *SENTIKJAR*, 94-109.
- Fauzan, A. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “ (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). 11-12
- Hilva Nuriyah Utomo, N. Y. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN JEJARING TIKTOK TERHADAP MORALITAS DAN ETIKA MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 50-60.
- Iqbal Nur Muhtar, Y. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap . *Jurnal of Art, Humanity, and Social Studies*, 226-233.
- Kurniawan, A., & Pramudito, A. (2020). Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Produktivitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(1), 45-52.
- Lisa Sis Mona, I. (2024). EFEK KECANDUAN MEDIA TIK TOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA. *Berbeda, Bermakna, Mulia*, 129-134.
- Mela Rahmayani, M. R. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU . *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3328-3343.
- Papid Nur Padilah, Z. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Perilaku. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 28847-28855 .
- Satria Firdaus, N. N. (2024). Tiktok Sebagai Media Sosial dalam Melakukan Kritik . *Indonesian Journal of Social Development Volume: 1*, 1-13.
- Syafa'ati, S. N., & Khusyairi, J. A. (2023). CITAYAM FASHION WEEK: EKSPRESI REMAJA DI RUANG PUBLIK PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI ERA DIGITAL. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 8(1), 71–88. <https://doi.org/10.20527/MC.V8I1.15523>
- Tamonob, M.M, Monika Wutun, Maria V.D. Pabha Swan, 2023, APLIKASI TIKTOK DAN PERILAKU CANDU REMAJA, *jurnal mahasiswa komunikasi*, (Volume 3, No.2), Oktober 2023, hlm.251-264
- Rambe, U.N, Nispul Khoiri, Waizul Qarai, 2024, Etika Komunikasi di Media Sosial Tiktok Untuk Mengantisipasi Fenomena Bullying, *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*,(Vol. 4 No. 1 )Page 133-138